

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah suatu proses mendorong keluar hasil konsepsi (janin, plasenta dan ketuban) dari dalam rahim lewat jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pervaginam dan pelahiran *Sectio Caesarea* (SC) (Haris et al. 2019).

*Sectio Caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Proses kehamilan, persalinan, dan nifas tidak senantiasa berlangsung secara fisiologi namun dapat pula secara patologi (Ratnawati and Utari 2022).

Preeklamsia adalah tekanan darah tinggi yang muncul pada saat bersalin dan nifas, proteinuria yang muncul pada kehamilan 20 minggu sampai akhir minggu pertama setelah persalinan. Preeklampsia merupakan masalah yang serius dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi (Anwar dalam Risnah et al, 2021).

Preeklamsia merupakan salah satu indikasi dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea* (SC), dimana *Sectio Caesarea* merupakan suatu persalinan buatan pada area abdomen bawah untuk jalan lahir janin melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh dan berat janin diatas 500gram. Dampak jangka panjang pada janin yang dilahirkan ibu dengan preeklamsia antara lain jainin akan lahir prematur

sehingga menganggu semua organ pertumbuhan bayi. (Anwar dalam Risnah et al, 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menetapkan standar rata-rata SC di masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan SC di seluruh negara selama tahun 2017-2018 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia.

Menurut WHO prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin . Di Indonesia angka kejadian telah melewati batas tertinggi WHO yaitu 15,3% dari sampel 20.591 ibu yang bersalin dalam 5 tahun terakhir yang disurvei dari 33 provinsi. Kejadian di rumah sakit pemerintah sekitar 20-25% dari total persalinan dan rumah sakit swasta lebih tinggi berkisar 30-80% dari total persalinan (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Permata Bunda Purwodadi pada tahun 2021 tercatat persalinan sebanyak 2941 dengan persalinan secara *sectio caesare* sebanyak 2055. Pada tahun 2022 tercatat persalinan sebanyak 3.404 dengan persalinan secara *sectio caesarea* sebanyak 2.349.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada kasus *sectio caesarea* indikasi preeklamsia di Indonesia sebesar 128.273 atau sekitar 5,3% pertahun, untuk kasus preeklamsia di negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju ( Isma, 2021).

Prevalensi preeklamsia Provinsi Jawa Tengah dengan presentase 17.22 % dari kasus diindonesia dan pada data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan 2022 ibu nifas sejumlah 19.172.

Data yang diperoleh dari RS Permata Bunda Purwodadi pada tahun 2022 dengan persalinan secara *sectio caesarea* dengan indikasi preeklamsia terdapat 40% tercatat dari jumlah sebanyak 2.349.

Akibat dari tindakan pembedahan atau *post sectio caesarea* akan menyebabkan reaksi nyeri. Luka sayatan pada abdomen merupakan sumber nyeri yang dialami ibu *post sectio caesarea*, ibu akan merasakan nyeri yang hebat dan masa pemulihannya akan memakan waktu yang lebih lama dari pada persalinan normal (Ratnawati and Utari 2022).

Nyeri pasca *sectio caesarea* akan terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan dan akan menurun setelah tiga hari. Nyeri adalah kondisi di mana adanya rangsangan fisik ataupun dari serabut saraf dalam otak dan terjadi reaksi fisik, fisiologis ataupun emosional yang tidak menyenangkan (Morita, Amelia, and Putri 2020).

Rasa nyeri akan membuat rasa tidak nyaman pada seseorang, dalam penatalaksanaan nyeri ada beberapa metode untuk mengurangi nyeri yaitu ada metode farmakologi dan metode non-farmakologi. Biasanya secara farmakologi akan diberikan obat-obatan analgesik seperti morphine dan lain-lain untuk mengurangi rasa nyeri. Metode non-farmakologi akan diberikan imajinasi terpimpin, distraksi, musik, dan releksasi benson (Haris et al. 2019).

Relaksasi benson adalah salah satu cara untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian sehingga kesadaran klien terhadap nyeri nya berkurang, relaksasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan relaksasi yang diberikan dengan kepercayaan yang dimiliki klien. Relaksasi benson pada penelitian ini penatalaksanaannya menggunakan dengan pengucapan kalimat yang sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan. Untuk orang-orang muslim, dimana klien akan diminta menyebutkan kalimat-kalimat yang mendekatkan kepada Allah secara berulang-ulang dengan sikap yang khusyu' (Luckyva, Ardhia, and Fitri 2022).

Efek dari relaksasi benson dapat membuat keadaan tubuh menjadi rileks, sehingga tubuh dapat menghasilkan hormon alami yaitu hormon endorphin yang memiliki fungsi sebagai penghilang rasa sakit seperti nyeri secara alami. Relaksasi ini dapat meningkatkan gelombang alfa sehingga membuat kondisi otak dalam keadaan rileks. Ketika gelombang alfa meningkat, dan otak dalam keadaan tenang dan fokus pada suatu objek, pada saat itu nyeri akan turun (mitha 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Permata Bunda Purwodadi ibu *post sectio caesarea* dengan indikasi preeklamsia mengatakan belum pernah melakukan terapi rilaksasi benson, maka dari itu penulis tertarik untuk menyususn Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan keperawatan maternitas pada ny. x dengan fokus intervensi terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* indikasi preeklamsia dirumah sakit permata bunda purwodadi”.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. X Dengan Fokus Intervensi Terapi Relaksasi Benson Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Indikasi Preeklamsia Hari ke-1 Dirumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* indikasi preeklamsia di rumah sakit permata bunda purwodadi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada ibu post partum dengan luka *post sectio caesarea*.
- b. Mampu menganalisis data ibu post partum khususnya dengan ibu *post sectio caesarea* .
- c. Mampu memberikan diagnosa keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* .
- d. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada ibu post partum dengan luka *sectio caesarea* .
- e. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan sesuai intervensi pada ibu *post sectio caesarea*.
- f. Mampu mengevaluasi tindakan pada ibu *post sectio caesarea*.
- g. Mampu melaksanakan dokumentasi keperawatan pada ibu *post sectio caesarea*

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan maternitas intervensi terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sehingga dapat sebagai proses belajar.

### 2. Bagi Klien

Sebagai penambah wawasan pada ibu post partum dengan luka *sectio caesarea*.

### 3. Manfaat Bagi Keluarga.

Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pemahaman pasien selama masa post partum, sehingga keluarga juga dapat mengerti tentang mengurangi nyeri pasca oprasi *sectio caesarea*.

### 4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan keluarga dapat meningkatkan pemahaman pasien selama hamil mungkin sampai post partum, sehingga kaluarga juga dapat mengerti tentang mengurangi nyeri pasca oprasi *sectio caesarea*.

### 5. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang keperawatan maternitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dimasa depan serta menambah bahan bacaan diperpustakan universitas an-nuur yang berkaitan dengan asuhan keperawatan maternitas.

## E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut.

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, dan sistematika penulisan KTI.

### BAB II : KONSEP TEORI

Pada konsep teori ini berisi tentang definisi, fisiologi, etiologi, manifestasi klinis, fisiologi, patofisiologi, pathway, dan penatalakasanaan serta asuhan keperawatan maternitas.

### BAB III : TINJAUAN TEORI

Berisi tentang uraian pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap diagnosa, tahap intervensi,tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

### BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi dalam kasus dengan teori, terbagi menjadi 2 bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan,serta keterbatasan peneliti.

### BAB V : PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.